

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* TIPE MASTER TERHADAP PENCAPAIAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPA

Priskila Dwinando Marindasari¹⁾, Chumdari²⁾, Idam Ragil W. A.³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: priskiladm@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to know the learning models that can give a bigger influence to character values achievement in science learning between accelerated learning MASTER type model with direct instruction model. The research type is quantitative research with pre-test-posttest control group design. The populations in this research is all of fifth grade elementary school students of Slamet Riyadi Construction Region Polokarto Sub-District Sukoharjo Regency 2012/ 2013 Academic Year that consist of seven classes. The sampling technique was done by cluster random sampling. Sample consist of two class, one class as control group and one other as experiment group. The technique for collection of data is observation, interview, questionnaire, and documentary study. The data analyze technique used t test. The result of the data analyze show that the influence of implementation accelerated learning MASTER type model is bigger significantly than direct instruction to character values achievement in science learning.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran yang memberikan pengaruh yang lebih besar antara model *Accelerated Learning* tipe MASTER dengan model pembelajaran langsung terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pre-test-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Dabin Slamet Riyadi Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo yang terdiri atas tujuh kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Sampel terdiri atas dua kelas, satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas lainnya sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER lebih besar secara signifikan daripada model pembelajaran langsung terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: model *Accelerated Learning* tipe MASTER, model pembelajaran langsung, pencapaian nilai-nilai karakter

Mulyasa (2012) mengatakan bahwa karakter merupakan sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Rendahnya karakter anak bangsa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Gunawan, 2012). Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, seperti: naluri, kebiasaan, kehendak, suara hati, dan keturunan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, yaitu pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukan karakter anak, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Salah satu upaya yang dilakukan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada sekolah dasar bukan suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri tetapi terintegrasi dalam pembelajaran. Maka dari itu,

penerapan model pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Apabila proses pembelajaran menyenangkan, maka hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamulyan (2011) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dapat berupa hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Salah satu materi pada sekolah dasar adalah Ilmu Pendidikan Alam (IPA). IPA merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut (Rustaman, 2010). Pembelajaran IPA yang dirancang secara *fun* atau menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian efektivitas belajar akan berjalan dengan baik dan mampu menumbuhkan karakter

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

ter siswa yang diharapkan, seperti rasa ingin tahu, jujur, komunikatif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran IPA di SD Negeri Ngombakan 01 dan SD Negeri Pranatan 02, menunjukkan bahwa pembelajaran di kedua sekolah tersebut masih bersifat *teacher centered* dan guru menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Slavin berpendapat "*direct instruction approach to teaching in which lessons are goal-oriented and structured by the teacher*" (1997: 231). Artinya, pembelajaran langsung adalah pendekatan pada pengajaran dimana pelajaran berorientasi tujuan dan dirancang oleh guru.

Berdasarkan hasil pengukuran nilai-nilai karakter dengan angket dan lembar pengamatan, skor karakter pada kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA termasuk kategori baik, namun belum sesuai dengan harapan. Agar karakter siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan, maka solusinya adalah perubahan proses pembelajaran IPA yang sebelumnya *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai nilai-nilai karakter yang diharapkan tertanam pada diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bersifat menyenangkan adalah model *Accelerated Learning*. *Accelerated* pada dasarnya berarti semakin cepat. *Learning* didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan kebiasaan yang disebabkan oleh penambahan keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru. Apabila digabungkan, *Accelerated Learning* atau pembelajaran cepat berarti mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan (Russel, 2011). *Accelerated learning* dibagi menjadi enam langkah dasar. Keenam langkah-langkah tersebut dapat diingat dengan mudah dengan menggunakan kata MASTER. Rose dan Nicholl (2012) mengemukakan enam langkah MASTER meliputi: *mind* (memotivasi pikiran), *acquire* (memperoleh informasi), *search out* (menyelidiki makna), *trigger* (memicu memori), *ex-*

hibit (memamerkan apa yang diketahui), dan *reflect* (merefleksi bagaimana cara belajar). Penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Hal ini sependapat dengan pendapat Priyayi (2012) yang mengatakan bahwa model *Accelerated Learning* dapat mendukung siswa untuk meningkatkan karakter dan keterampilan yang dimilikinya melalui proses diskusi, presentasi, kompetensi antar siswa, penyelesaian tugas, dan motivasi positif yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran langsung dengan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan *pre-test-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Dabin Slamet Riyadi Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri atas tujuh kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Sampel diambil dua kelas, satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas lainnya sebagai kelompok eksperimen. Data pencapaian nilai-nilai karakter dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, angket, dan studi dokumenter. Instrumen angket yang digunakan diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyaknya peserta tes

X = nilai rata-rata

Y = nilai hasil uji coba tes

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y (Arikunto, 2010)

Uji validitas dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan uji validitas angket dengan bantuan program SPSS 16, dari 50 item pernyataan yang diuji cobakan, 35 item pernya-

taan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > 0,254$. Sedangkan 15 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < 0,254$. 5 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid kemudian diperbaiki karena nilai r_{hitung} mendekati r_{tabel} . Perbaikan 5 item pernyataan juga dimaksudkan untuk pemeratakan indikator karakter yang ingin dicapai. Kelima item pernyataan yang diperbaiki adalah item nomor 5, 14, 15, 38, dan 49. Kelima item pernyataan yang telah diperbaiki tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru kelas V. Dari konsultasi tersebut, kelima item pernyataan dinyatakan baik atau valid dan dapat diikutsertakan untuk mengukur skor karakter siswa.

Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau bentuk soal uraian (Arikunto, 2010).

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Hasil pengukuran yang mempunyai indeks reliabilitas 0,70 atau lebih cukup baik nilai kemanfaatannya, dalam arti instrumenya dapat dipakai untuk melakukan pengukuran (Budiyono, 2003). Dengan demikian, suatu instrumen dianggap reliabel apabila $r_{hitung} \geq 0,70$. Berdasarkan uji reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha dengan bantuan SPSS 16, diperoleh $r_{hitung} = 0,881$. Karena $r_{hitung} > 0,70$ atau $0,881 > 0,70$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Uji normalitas menggunakan metode Lilliefors, uji homogenitas menggunakan uji Bartlett, dan uji keseimbangan menggunakan uji t. Data yang telah terkumpul, baik data sebelum diadakan perlakuan maupun data setelah diadakan perlakuan dengan menggunakan model pembel-

ajaran diuji prasyaratnya dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik t-test dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL

Hasil pengukuran karakter siswa dengan menggunakan angket sebelum perlakuan pada kelompok kontrol diperoleh skor rerata 146,09. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh skor rerata 144,32. Hasil pengukuran karakter siswa dengan menggunakan lembar pengamatan sebelum perlakuan pada kelompok kontrol diperoleh skor rerata 144,16. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh skor rerata 144,54. Berdasarkan uji prasyarat analisis data pada masing-masing hasil pengukuran karakter dengan menggunakan angket maupun lembar pengamatan, diketahui bahwa kedua sampel memenuhi syarat normalitas, homogenitas, dan keseimbangan.

Setelah pemberian perlakuan yang berbeda, kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran langsung, sedangkan kelompok eksperimen menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER, maka langkah selanjutnya yaitu pengukuran karakter setelah perlakuan dengan menggunakan angket dan pengukuran karakter selama perlakuan dengan lembar pengamatan pada masing-masing sampel. Hasil pengukuran karakter siswa dengan menggunakan angket setelah perlakuan pada kelompok kontrol diperoleh skor rerata 152,22. Sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh skor rerata 162,56. Hasil pengukuran karakter dengan menggunakan lembar pengamatan selama perlakuan pada kelompok kontrol diperoleh skor rerata 149,08. Sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh skor rerata 155,79. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan terhadap data hasil pengukuran karakter siswa dengan menggunakan angket maupun lembar pengamatan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Uji t Hasil Angket

Sampel	N	Mean	S	1/n
K	32	152,22	10,17	0,0313
E	25	162,56	10,62	0,1400

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t hasil angket pada tabel 1, diperoleh $t_{hitung} = 3,7369$.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Uji t Hasil Pengamatan

Sampel	N	Mean	s	1/n
K	32	149,08	11,84	0,0313
E	25	155,79	12,33	0,1400

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t hasil pengamatan pada tabel 2, diperoleh $t_{hitung} = 2,0846$.

Hasil analisis dengan uji t hasil angket maupun hasil pengamatan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 25 - 2 = 55$, yaitu $\pm 2,004$. Dengan demikian, harga t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} , yaitu $3,7369 > 2,004$ dan $2,0846 > 2,004$. Hal ini berarti keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran langsung dengan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA. Pengaruh dari penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran langsung terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD se-Dabin Slamet Riyadi Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran langsung dengan penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD se-Dabin Slamet Riyadi, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013. Penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER memberikan pengaruh yang lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran langsung. Hal ini disebabkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER yang diterapkan pada kelompok eksperimen bersifat menyenangkan dan mampu mendukung siswa untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang dimilikinya secara lebih baik. Rose dan Nicholl (2012) mengatakan bahwa jenis pembelajaran yang menyenangkan menambh kompleksitas perkembangan diri anak.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyayi (2012) mengatakan bahwa model pembelajaran *Accelerated Learning* dapat mendukung siswa untuk meningkatkan karakter dan keterampilan yang dimilikinya melalui proses diskusi, presentasi, kompetensi antar siswa, penyelesaian tugas, dan motivasi positif yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

Kelompok eksperimen menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER. Langkah MASTER meliputi: *Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, and Reflect*. Peningkatan karakter siswa diperoleh melalui motivasi yang diberikan oleh guru di awal pembelajaran, penggunaan berbagai metode selama proses pembelajaran, seperti: diskusi, percobaan, presentasi, dan penyelesaian tugas. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator (Rose dan Nicholl, 2012). *Mind*, memotivasi pikiran. Di awal pembelajaran, guru memberikan motivasi positif kepada siswa sehingga siswa mengetahui manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi yang akan dipelajari. Rasa ingin tahu siswa tumbuh, siswa mempunyai keinginan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Motivasi yang baik juga mendorong siswa mampu berkomunikasi dengan baik. *Acquire*, memperoleh informasi. Siswa memperoleh informasi dari guru dan juga dari sumber lain, misal: buku, teman dan atau narasumber, slide atau gambar, dll. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut semakin menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Siswa didorong berkomunikasi dengan orang lain untuk memperoleh informasi melalui kegiatan diskusi. *Search Out*, menyelidiki makna. Siswa dituntut untuk bersikap kreatif dalam menyelidiki kebenaran informasi yang telah diperoleh. *Trigger*, memicu memori. Guru menugaskan siswa untuk mengulang materi yang telah dipelajarinya dan mencatat materi tersebut agar lebih mudah diingat. Pada kesempatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk menuangkan ide kreatifnya melalui pembuatan catatan materi dengan caranya sendiri atau melalui diskusi dengan teman sekelompoknya. Meier mengatakan bahwa "belajar adalah membuat orang berkreasi, bukan sekedar mengonsumsi pengetahuan atau informasi (2002:54)". *Exhi-*

bit, memamerkan apa yang diketahui. Karakter tanggung jawab pada diri siswa dimunculkan ketika siswa harus menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di depan kelas. Selain melalui kegiatan diskusi, karakter bersahabat atau komunikatif juga dapat dibina ketika memamerkan apa yang telah diketahui kepada teman-temannya. Karakter jujur diharapkan muncul ketika melakukan kegiatan refleksi (*reflect*).

Kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran langsung. Pada kelompok ini, terlihat proses pembelajaran kurang menyenangkan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya motivasi positif yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran sehingga rasa ingin tahu siswa juga kurang berkembang dengan baik. Informasi yang diperoleh siswa terbatas dari guru. Guru merupakan sumber dari pembelajaran. Siswa hanya sebagai pendengar dan pengamat. Kegiatan percobaan dilakukan guru. Siswa kurang memperoleh kesempatan dalam menyelidiki informasi yang diperolehnya sehingga kurang mampu mengembangkan ide kreatifnya. Karakter bersahabat atau komunikatif hanya dibina melalui diskusi. Tanggung jawab siswa dimunculkan hanya pada saat menyelesaikan tugas.

Suasana proses pembelajaran sangat mempengaruhi karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamulyan (2011) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar dengan maksimal. Suasana belajar yang menyenangkan lebih terasa pada kelompok eksperimen yang menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER. Pada kelompok tersebut, suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan siswa terlihat aktif. Sedangkan pada kelompok kontrol, suasana pembelajaran terasa kurang menyenangkan, tenang, dan siswa terlihat pasif.

Hasil pengukuran nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan angket sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan skor rerata sebesar 5,13, yaitu yang semula skor rerata 146,09 menjadi 152,

22. Sedangkan pada kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* tipe MASTER mengalami peningkatan skor rerata sebesar 18,24, yaitu yang semula 144,32 menjadi 162,56. Hasil pengukuran nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan lembar pengamatan sebelum dan selama perlakuan pada kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan skor rerata sebesar 4,92, yaitu yang semula skor rerata 144,16 menjadi 149,08. Sedangkan pada kelompok eksperimen yang menerapkan model *Accelerated Learning* tipe MASTER mengalami peningkatan skor rerata sebesar 11,25, yaitu yang semula 144,54 menjadi 155,79. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan uji t hasil angket diperoleh t_{hitung} sebesar 3,7369. Sedangkan hasil analisis uji hipotesis dengan uji t hasil pengamatan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,0846. Hasil perhitungan uji t tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar $\pm 2,004$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,7369 > 2,004$ dan $2,0846 > 2,004$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi "pengaruh dari penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER berbeda dengan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD se-Dabin Slamet Riyadi Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/ 2013" diterima. Pengaruh dari penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD se-Dabin Slamet Riyadi Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/ 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pengujian hipotesis dengan uji t, simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap pencapaian nilai-nilai

lai karakter dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD se-Dabin Slamet Riyadi Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013. Penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER memberikan

pengaruh yang lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran langsung terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta
- Kamulyan, M. S. (2011). *Bahan Ajar PLPG Pedagogi Khusus: Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS
- Meier, D. (2002). *Accelerated Learning Handbook*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa (Buku Asli Diterbitkan 2000)
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priyayi, D. F. (2012). *Jurnal Pendidikan Biologi: Pengaruh Penerapan Accelerated Learning terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012*. Surakarta: FKIP UNS Surakarta
- Rose, C dan Nicholl, M. J. (2012). *Accelerated Learning For The 21st Century*. Terj. Dedy Ahimsa. Bandung: Nuansa (Buku Asli Diterbitkan 1997)
- Russel, L. (2011). *The Accelerated Learning Fieldbook*. Terj. M. Irfan Zakkie. Bandung: Nusa Media (Buku Asli Diterbitkan 1999)
- Rustaman, N., dkk. (2010). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, R. E. (1997). *Educational Psychology*. A Viacom Company:US America